

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia semakin pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang muncul dan berkembang. Dengan adanya persaingan ini membuat perusahaan-perusahaan berusaha agar tetap bisa bertahan dengan cara peduli dengan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Kepedulian ini diterapkan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR meliputi strategi dan program pengembangan masyarakat, tidak hanya dipahami sebagai filantropi perusahaan, namun juga sebagai bagian dari rekayasa sosial dan strategi perusahaan yang rasional, terencana, dan berorientasi pada pencapaian keuntungan sosial jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat (Suharto, 2007:43).

Pengungkapan CSR sudah hampir dilakukan oleh semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laporan tahunannya (*Annual Report*). Hal ini sesuai dengan Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan. Namun demikian, item – item CSR yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang masih bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan CSR mengacu kepada tanggung jawab perusahaan terhadap semua *stakeholder*, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan yang pengungkapan CSR nya tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi juga tingkat operasional perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja

lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham yang selanjutnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Salah satu pedoman untuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah ISO 26000, yang menyatakan:

“Responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behaviour that contributes to sustainable development, health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behaviour and is integrated throughout the organization and practiced in its relationships”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab sosial Perusahaan sangat penting artinya bagi kondisi lingkungan dan social perusahaan. Keputusan dan aktivitas CSR kepada sosial dan masyarakatnya diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kasejahteraan masyarakat serta mempertimbangkan harapan stakeholders. Adanya kegiatan CSR diharapkan mampu mengurangi kasus terhadap sosial dan lingkungan yang terjadi.

Salah satu kasus pencemaran lingkungan yang terjadi adalah kasus pencemaran yang berada di daerah Jawa Tengah. Menurut salah seorang aktivis Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Jawa Tengah mengatakan, beberapa proyek tol di Jawa Tengah telah mempercepat kerusakan lingkungan, sebab proyek tersebut mengalihfungsikan lahan-lahan hijau menjadi jalan raya, yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan beragam bencana. Lahan itu

terutama kawasan hutan yang diterabas habis untuk jalan tol. Lahan hutan yang dilalui proyek tol Semarang - Solo untuk seksi I antara Semarang-Ungaran mencapai 22,2 hektar yang ada di kawasan hutan Penggaron. Dengan alih fungsi lahan hutan itu maka tata air tanah akan rusak sehingga bisa mengakibatkan krisis air. Akibat lain adalah fungsi udara yang tidak maksimal. Udara CO₂ yang tidak bisa diserap pohon sehingga kualitas udara di lingkungan tidak bisa baik. Selanjutnya, alih fungsi hutan juga akan mengakibatkan erosi sehingga tanah bisa mudah longsor. (www.neraca.co.id 27 Agustus 2019 | 14.35 WIB)

Manfaat dari CSR terhadap perusahaan bisa dilihat dari bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Aryani (2012) menyatakan setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya, salah satunya dengan pelaksanaan CSR. Melakukan kegiatan CSR akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap produk perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan di sebuah perusahaan yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam periode tertentu. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menurut Sucipto (2003) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur suatu keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Selanjutnya, Al-Tuwajiri *et al.* (2004) dan Sutrisno (2012), menyatakan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam dua pengukuran yaitu *Accounting-based measurement*, seperti ROA, ROE dan lain-lain, serta *market-based measure*), seperti kapitalisasi pasar, Tobin's Q. Setiap pengukuran kinerja keuangan memiliki

kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua ukuran kinerja keuangan agar bisa dibandingkan.

Pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berbeda-beda tergantung pada karakteristik dari masing-masing perusahaan. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan umur perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan dijadikan sebagai variable pemoderasi, karena dianggap dapat mempengaruhi pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

Evans & Kartikaningdyah (2017) telah meneliti tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Tobins Q* sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan di penelitian tersebut tidak menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel moderasi, dimana hal ini yang telah menjadi pembeda dari penelitian ini.

Penelitian ini mengacu pada Luthan *et., al* (2017) yang telah meneliti tentang : Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh karakteristik perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Umur perusahaan, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan digunakan sebagai proksi dari karakteristik perusahaan, sedangkan return on asset (ROA) dan tobin's Q sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan Luthan *et., al* (2017) yaitu terletak pada penggunaan sampel. Luthan *et., al* (2017) menggunakan sampel perusahaan

manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Periode 2014-2018 dipilih karena ditahun tersebut banyak dibangun infrastruktur, serta pembangunan tersebut telah berdampak positif yakni dapat meningkatkan laba yang akan berpengaruh pada pengungkapan CSR. Akan tetapi juga berdampak negatif pada kerusakan lingkungan sebab banyak lahan dialih fungsikan menjadi jalan raya (www.neraca.co.id 2018). Oleh sebab itu, sub sektor konstruksi bangunan menjadi salah satu fokus pada tahun 2014-2018 karena maraknya pembangunan infrastruktur.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA ?
2. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Tobin's Q?
3. Apakah umur perusahaan memoderasi pengungkapan CSR terhadap ROA ?
4. Apakah umur perusahaan memoderasi pengungkapan CSR terhadap Tobin's Q ?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengungkapan CSR terhadap ROA ?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengungkapan CSR terhadap Tobin's Q ?
7. Apakah ukuran dewan komisaris memoderasi pengungkapan CSR terhadap ROA ?
8. Apakah ukuran dewan komisaris memoderasi pengungkapan CSR terhadap Tobin's Q?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap Tobin's Q
3. Mengetahui pengaruh umur perusahaan dalam hubungan pengungkapan CSR dan ROA
4. Mengetahui pengaruh umur perusahaan dalam hubungan pengungkapan CSR dan Tobin's Q
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam hubungan pengungkapan CSR dan ROA
6. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam hubungan pengungkapan CSR dan Tobin's Q
7. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris dalam hubungan pengungkapan CSR dan ROA
8. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris dalam hubungan pengungkapan CSR dan ROA

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berpengaruh pada kinerja keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.